



Kami Temukan Empat Kantong Daging Babi

- Disperindagkop Ungkap Kecurangan Pedagang
- Akan Dioplos dengan Daging Sapi

YOGYA, TRIBUN - Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian (Disperindagkop) Kota Yogyakarta berhasil menemukan oknum pedagang daging sapi nakal. Pada Senin (21/7) dini hari kemarin, tim menemukan satu oknum pedagang daging nakal yang akan mengoplos daging sapi dan daging babi di salah satu pasar di Kota Yogyakarta.

Menurut Kepala Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Kehewan Disperindagkop Kota Yogyakarta, Alladrya mengatakan, pihaknya mendapati oknum pedagang nakal itu membawa empat kantong plastik berisi daging babi. Daging babi tersebut sudah akan dicampur dengan daging sapi yang dijual oleh oknum tersebut.

"Kami menemukan ada empat kantong kre-

sek berisi daging babi. Itu mau dicampur dengan daging sapi," ungkap Alladrya, Selasa (22/7).

Lebih lanjut, Alladrya menjelaskan, oknum pedagang tersebut merupakan pemain lama. Sebab sebelumnya yang bersangkutan juga pernah juga kedapatan melakukan hal yang sama. Oknum tersebut dalam kasus sebelumnya, sudah dijatuhi hukuman tindak pidana ringan (tipiring) dan juga wajib lapor ke pihak

■ Bersambung ke Hal 14



TRIBUN JOGJA/HENDRA KRISDIANTO

PANTAU SEMBAKO - Mendekati Lebaran, Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti dan Tim Pengendali Inflasi Daerah DIY memantau daging sapi dan sembako di Pasar Beringharjo, Yogyakarta, Selasa (22/7).

	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut

Kami Temukan

Sambungan Hal 13

berwajib, namun hal tersebut ternyata tidak menimbulkan efek jera.

"Pedagang lain sebenarnya juga sudah mengingatkan oknum tersebut, namun masih saja membandel," ujar Alladrya.

Atas perbuatannya tersebut, pedagang sapi nakal itu harus menjalani sidang tipiring di Pengadilan Negeri pada Kamis (24/7) besok.

Sebenarnya, tidak ada larangan pedagang untuk menjual daging babi. Sebab, ada beberapa pasar yang memang memiliki los untuk menjual daging babi. Namun daging babi tidak boleh dicampur dengan daging lainnya, karena hal tersebut termasuk penipuan dan

tentunya merugikan konsumen.

Menjelang Lebaran, permintaan daging memang meningkat dibanding hari biasa. Kondisi itu memicu pihak yang tidak bertanggung jawab memanfaatkan situasi menjual daging oplosan demi mengeruk keuntungan.

"Harga daging babi lebih murah, apabila dicampur maka keuntungan yang didapat akan lebih banyak," ujarnya.

Merugikan

Kepala Bidang Pertanian, Disperindakoptan Kota Yogyakarta, Beny Nurhantoro selain merugikan konsumen, praktik curang penjual daging sapi oplosan

juga merugikan pedagang daging lainnya. Sebab, pedagang lain akan terkena imbas akibat mencuatnya praktik kecurangan itu. Masyarakat, jadi berpikir dua kali ketika akan membeli daging lantaran khawatir.

"Kasihlah pedagang lain yang jujur, pasti akan terkena imbasnya. Karena masyarakat akan berpikir dua kali saat akan membeli daging," kata Beny. Mengantisipasi kecurangan pedagang, jelas Beny, sebenarnya Disperindakoptan sudah memberikan syarat ketat. Daging yang akan dijual harus memiliki *herkiring* atau lolos uji kelayakan.

Terkait sanksi pedagang daging nakal, Kepala Dis-

perindakoptan Kota Yogyakarta, Suyana berharap sanksi hukumannya dibuat lebih berat. Sebab, sebelumnya oknum tersebut sudah pernah tersandung kasus yang sama dan diulangi. Oleh sebab itu pihaknya berharap hukuman yang dijatuhkan lebih berat sehingga tindakan kecurangan itu tidak diulangi di kemudian hari.

Setelah temuan praktik kecurangan itu, Suyana menyebut bahwa pihaknya akan lebih memperketat pengawasan yang ada. Dengan demikian konsumen tidak dirugikan. "Pembeli juga harus pintar saat memilih dan membeli daging," ujarnya. (dnh)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005